

FENOMENA RENTAL FAMILY SEBAGAI AKIBAT RUNTUHNYA HUBUNGAN STRUKTUR KELUARGA PADA MASYARAKAT JEPANG KONTEMPORER

Tia Martia, Metty Suwandany, Dila Rismayanti,
Avianti Nur Ramadhani, Ilham Ardiarachman Ega Pratama

Fakultas Sastra / Sastra Jepang Universitas Darma Persada

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan rental family di Jepang dan mengetahui apa yang melatarbelakangi melakukan penyewaan anggota keluarga. Metode penelitiannya adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui sumber elektronik dengan cara pengumpulan data kasus yang berhubungan dengan tema penelitian. Akibat perubahan struktur keluarga di Jepang berubah sejak PD II secara tidak langsung berdampak kepada struktur keluarga Jepang sekarang ini. Dimana system keluarga yang dahulu disebut dengan system ie , yaitu system kekeluargaan yang mengambil garis keturunan bapak yang diatur oleh kepala rumah tangga (kacho). Sistem ini mengatur hak dan kewajiban seluruh anggota keluarga, perekonomian dan social. Dalam system ini seluruh anggota keluarga hidup berdekatan. Seiring dengan perubahan negara Jepang dari negara agraris menjadi negara industry mengakibatkan orang-orang muda pindah ke kota untuk bekerja di pabrik-pabrik. Bentuk keluarga besar /daikazoku berubah menjadi kaku kazoku/nuclear family. Mengakibatkan timbulnya rasa kesepian dan tidak dibutuhkan oleh orang sekitar sehingga akhirnya menimbulkan jasa penyewaan anggota keluarga. Jasa ini dipakai untuk sekedar menemani pengguna jasa untuk menghilangkan rasa kesepian dan merasakan adanya kehadiran orang lain yang memperhatikannya.

Kata kunci : rental family, sewa, anggota keluarga, jepang,

I. Latar Belakang

Negara Jepang merupakan salah satu negara maju nan modern dengan memiliki teknologi yang canggih. Dibalik kecanggihan teknologi yang tinggi dan memiliki etos kerja yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara lain, ternyata Negara ini menyimpan kehausan akan rasa kekeluargaan. Sejak negara Jepang sejak berubah menjadi negara industri akibat *bubble economic* pada tahun 1970 yang berdampak terjadinya urbanisasi besar-besar penduduk desa yang pindah ke kota untuk bekerja di bidang industri, baik kaum laki-laki maupun kaum wanita.

Bubble economic memaksa kaum laki-laki dan perempuan untuk merubah bidang pekerjaan, yang awalnya kaum laki-laki bekerja di lahan perkebunan ataupun lahan persawahan begitu pula dengan kaum wanita yang biasanya hanya mengurus rumah dan keluarga ataupun lahan milik keluarga. Justru sejak *bubble economic* kaum wanita pun diperlukan tenaganya. Hal inilah yang lambat laun mengubah konsep keluarga di Jepang.

Sistem keluarga Jepang pada masa Jepang masih menjadi negara agraris merupakan sistem keluarga ie, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan anak-anak mereka serta keluarga dari anak-anak mereka yang tinggal saling berdekatan. Ayah sebagai kepala keluarga (*kachou*) begitu berperan penting dalam sistem keluarga tersebut.

Sistem *ie* inilah yang mengatur kehidupan keluarga di Jepang. *Ie* dapat diartikan sebagai *family* dalam bahasa Inggris, akan tetapi maknanya tidak sama dengan *family* baik secara budaya, ekonomi, ataupun sosial. Meskipun dalam *ie* sendiri terdapat bentuk keluarga pada umumnya (ayah, ibu, anak). *Ie* adalah tempat berkumpulnya anggota keluarga dan tempat mereka melaksanakan kehidupan sosial mereka bersama. *Ie* ada dalam masyarakat Jepang tradisional merupakan suatu wadah bagi masyarakat Jepang untuk menyelenggarakan kehidupan. Hubungan yang terjadi antara keluarga-keluarga Jepang di dasarkan pada adanya ikatan *ie* yang diturunkan dari generasi ke generasi. Keluarga Jepang mempunyai struktur dan fungsi kekerabatan yang tidak bisa disamakan dengan konsep *family* yang ada di negara barat

Ada tiga faktor utama yang menyebabkan sistem IE tergeser oleh sistem *kaku kazoku*, yaitu: (1) Hilangnya landasan hukum tahun 1946, serta adanya perubahan dalam Hukum Sipil tentang Keluarga dan Warisan pada tahun 1948; (2) Tumbuhnya pemikiran tentang demokrasi pada berbagai lapisan masyarakat setelah Perang Dunia II melalui sistem pendidikan modern yang merata di seluruh Jepang, sehingga membentuk pendapat umum yang menganggap sistem IE kurang demokratis, dan (3) Adanya perubahan drastis dalam pola kehidupan keluarga di Jepang setelah tahun 1955 ke atas.

Namun setelah perang industrialisasi kian berkembang, bentuk keluarga mengalami perubahan secara bertahap dari *daikazoku* menjadi *shokazoku* (keluarga kecil) atau *kaku kazoku* (keluarga inti). *Kaku kazoku* berarti keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan anak-anak yang belum menikah. Ketika anak-anak dewasa biasanya anak-anak akan keluar dari rumah orang tuanya dan hidup mandiri. Sedangkan ayah ibu yang semakin tua hanya tinggal berdua. Komunikasi antara anak dan orang tua pun tidak menutup kemungkinan jarang terjadi diakibatkan sibuk anak mereka dengan kehidupan pekerjaan ataupun jarak yang memisahkan antara orang tua dan anak. Sehingga terjadilah kerapuhan ikatan kekeluargaan.

Rapuhnya ikatan keluarga akibat perubahan struktur hubungan keluarga maupun akibat perceraian ataupun ditinggal meninggal oleh pasangannya, membuat ayah atau ibu yang hanya tinggal sebatang kara rela menyewa anggota keluarga dengan membayar dalam jumlah besar demi mengisi kekosongan peran keluarga demi kebahagiaan yang selama ini dirasakannya hilang seketika. Kebahagiaan ketika seorang ayah pulang dari kantor disambut oleh istri dan anaknya atau ketika seorang istri membutuhkan figur seorang ayah bagi anaknya.

Belakangan ini muncul agensi-agensi yang menyewakan anggota keluarga. Pada agensi ini dapat menyewakan istri, suami, anak, pacar ataupun anggota keluarga yang lengkap. Semata-mata hal ini dilakukan oleh para pengguna agensi untuk mengisi kekosongan, kesepian yang mereka alami. Kesepian tidak disebabkan karena sendiri tetapi dikarenakan tidak memiliki seseorang yang berarti dalam suatu hubungan. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat tema tersebut yaitu “Fenomena *Rental Family* Sebagai Akibat Runtuhnya Hubungan Struktur Keluarga Pada Masyarakat Jepang Kontemporer”

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah:

- 1) Apa yang dimaksud dengan *rental family* di Jepang
- 2) Apa yang melatarbelakangi munculnya fenomena *rental family* di Jepang?

III. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui yang dimaksud dengan *rental family*
- 2) Mengetahui faktor yang melatarbelakangi munculnya fenomena *rental family* keluarga di Jepang

IV. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca mengenai perkembangan keluarga di Jepang khususnya mengenai rental family

V. Landasan Teori

Kesepian

Kesepian berarti suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain (Bruno, 2000:65). Menurut (Brehm 2003:37), Kesepian adalah perasaan kurang memiliki hubungan sosial yang diakibatkan ketidakpuasan dengan hubungan sosial yang ada. Menurut Brehm (2002:41) terdapat dua hal yang dapat menyebabkan seseorang mengalami loneliness, yaitu :

a) Ketidakdekatan dalam hubungan yang dimiliki seseorang

Menurutnya hubungan seseorang yang tidak dekat akan menyebabkan seseorang tidak puas akan hubungan yang dimiliki. Ada banyak alasan seseorang merasa tidak puas dengan hubungan yang tidak dekat, ia menyimpulkan beberapa alasan yang banyak dikemukakan oleh orang yang loneliness, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Being unattached*; tidak memiliki pasangan, tidak memiliki partner seksual, berpisah dengan pasangannya atau pacarnya.
- 2) *Alienation*; merasa berbeda, merasa tidak dimengerti, tidak dibutuhkan dan tidak memiliki teman dekat.
- 3) *Being Alone*, pulang ke rumah tanpa ada yang menyambut, selalu sendiri.
- 4) *Forced isolation*; dikurung di dalam rumah, dirawat inap di rumah sakit, tidak bisa kemana-mana.
- 5) *Dislocation*; jauh dari rumah (merantau), memulai pekerjaan atau sekolah baru, sering pindah rumah, sering melakukan perjalanan karakteristik orang-orang yang berada di sekitar lingkungan individu yang merasa loneliness.

b) Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan

Menurutnya loneliness juga dapat muncul karena terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan. Pada saat tertentu hubungan sosial yang dimiliki seseorang cukup memuaskan. Sehingga orang tersebut tidak mengalami loneliness. Tetapi di saat lain hubungan tersebut tidak lagi memuaskan karena orang itu

telah merubah apa yang diinginkan dari hubungan tersebut. perubahan itu dapat muncul dari beberapa sumber yaitu :

- 1) Perubahan mood seseorang, Jenis hubungan yang diinginkan seseorang ketika sedang senang berbeda dengan jenis hubungan yang diinginkan ketika sedang sedih. Bagi beberapa orang akan cenderung membutuhkan orangtuanya ketika sedang senang dan akan cenderung membutuhkan teman-temannya ketika sedang sedih.
- 2) Usia, Seiring dengan bertambahnya usia, perkembangan seseorang membawa berbagai perubahan yang akan mempengaruhi harapan atau keinginan orang itu terhadap suatu hubungan. Jenis persahabatan yang cukup memuaskan ketika seseorang berusia 15 tahun mungkin tidak akan memuaskan orang tersebut saat berusia 25 tahun.

Jenis-jenis Kesepian

Menurut Santrock (2002), terdapat dua bentuk kesepian berdasarkan kondisi sosial, yaitu:

- 1) **Kesepian emosional (emotional loneliness)**, adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim, orang dewasa yang lajang, bercerai, dan ditinggal mati oleh pasangannya sering mengalami kesepian jenis ini.
- 2) **Kesepian sosial (social loneliness)**, adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki keterlibatan yang terintegrasi dalam dirinya, tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok atau komunitas yang melibatkan adanya kebersamaan, minat yang sama, aktivitas yang terorganisasi, peran-peran yang berarti. Suatu bentuk kesepian yang dapat membuat seseorang merasa diasingkan, bosan dan cemas.

Menurut Weiten dan Lloyd (2008), berdasarkan durasi kesepian dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) **Transient Loneliness**, yaitu perasaan kesepian yang singkat dan muncul sesekali, yang banyak dialami individu ketika kehidupannya sudah cukup layak. Transient Loneliness hanya berlangsung sebentar saja, seperti ketika mendengarkan sebuah lagu atau ekspresi yang mengingatkan pada seseorang yang dicintai yang telah pergi jauh.
- 2) **Transitional Loneliness**, yaitu ketika individu yang sebelumnya sudah merasa puas

dengan kehidupan sosialnya. Seseorang menjadi kesepian setelah mengalami gangguan dalam jaringan sosialnya tersebut (misalnya meninggalnya orang yang dicintai, bercerai atau pindah ke tempat baru).

- 3) **Chronic Loneliness**, adalah kondisi ketika individu merasa tidak dapat memiliki kepuasan dalam jaringan sosial yang dimilikinya setelah jangka waktu tertentu. Kesepian kronis berlangsung dalam waktu yang lama dan tidak dapat dihubungkan dengan stressor yang spesifik. Orang yang mengalami Kesepian kronis bisa saja berada dalam kontak sosial namun tidak memperoleh tingkat intimasi dalam interaksi tersebut dengan orang lain.

VI. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi kasus berdasarkan kasus yang berhubungan dengan tema penelitian dan juga melalui studi kepustakaan baik berupa buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan tema penelitian.

VII. Pembahasan

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia di masyarakat yang umumnya terdiri ayah, ibu dan anak. Kelompok ini hidup bersama dikarenakan terikat dalam ikatan darah, perkawinan atau pengangkatan. Setiap keluarga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan. Kebahagiaan suatu keluarga tidak hanya terletak pada kekayaan, wawasan pengetahuan yang luas, kedudukan yang tinggi, tetapi yang terutama adalah adanya keharmonisan dari seluruh anggota keluarga.

Beberapa usaha untuk mewujudkan suatu kehidupan keluarga yang harmonis antara lain dengan membina hubungan baik antar sesama anggota dalam keluarga yang bernaung di dalam suatu rumah tangga. Hal tersebut meliputi hubungan baik antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, ibu dengan anak, dan antar sesama anak dalam satu keluarga, disamping itu mereka harus saling mengerti dan mau melaksanakan kewajiban sesuai dengan tanggung jawabnya serta menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian akan tercipta suasana keluarga seperti ini dapat membuat tenang semua anggota keluarga dan betah tinggal dirumah, terutama bagi anak.

Berbicara mengenai keharmonisan keluarga tentunya keluarga dimana pun pasti menginginkan terciptanya keharmonisan di dalam keluarga, begitu pula dengan keluarga di

Jepang. Hanya saja dengan semakin terkikis oleh pembangunan industri-industri baru di kota-kota besar seperti Tokyo, Osaka, Nagoya serta Kyushu yang tinggi permintaan tenaga kerja. Hal ini menyebabkan terjadinya perpindahan penduduk terutama anak muda, dari daerah pertanian ke kota-kota besar (urbanisasi). Peristiwa urbanisasi ini mempengaruhi perubahan pada struktur keluarga Jepang. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan struktur keluarga tradisional Jepang yang dikenal dengan istilah sistem keluarga 家(*ie*) atau *extended family* menjadi 核家族 (*kaku kazoku*) atau *nuclear family* (Emiko, 1997:58).

Perubahan Sistem Keluarga di Jepang

Sistem IE bagi negara Jepang merupakan model keluarga Jepang yang tidak dimiliki oleh negara lain. IE bukan hanya mempunyai pengertian sebagai keluarga saja, tetapi merupakan satuan atau kelompok kerjasama dalam mengelola usaha. IE juga bisa dikategorikan sebagai organisasi ekonomi, tetapi sebagai suatu kelompok kerjasama, IE bukan hanya mencakup fungsi kehidupan ekonomi, melainkan lebih beragam yaitu meliputi kehidupan berumah tangga, politik dan religius dari setiap anggotanya.

Keluarga Jepang kuno adalah keluarga dengan garis keturunan langsung, artinya anak yang sudah menikah terutama anak laki-laki pertama tetap tinggal bersama kedua orang tua dari pihak laki-laki. Sedangkan anak kedua maupun anak ketiga dan seterusnya boleh tinggal di luar lingkungan keluarga..

Sistem keluarga Jepang sekarang cenderung menuju keluarga inti (*nuclear family/kaku kazoku*) yang terdiri dari suami-istri dan anak-anak yang belum menikah. Artinya bukan keluarga yang terdiri dari tiga generasi lagi melainkan hanya terdiri dari satu generasi saja. Berbeda dengan sistem keluarga *ie*, dalam *kaku kazoku*, seorang anak tidak perlu tinggal satu atap dengan orang tuanya. Sistem ini memperbolehkan anak pertama keluar dan hidup terpisah dari kedua orang tua masing-masing. Sistem keluarga *ie* yang berubah menjadi *kaku kazoku* ini berdampak negatif dalam proses interaksi dan komunikasi antar anggota keluarga, lingkungan, dan antar anggota dalam masyarakat.

Perubahan sistem keluarga itu terjadi sejak PD II seiring dengan perubahan negara Jepang dari negara agraris menjadi negara Industri. Sejak negara Jepang menjadi negara industri, pertumbuhan ekonomi Jepang yang terus meningkat telah berdampak pada percepatan arus perpindahan penduduk dari daerah pedesaan menuju daerah perkotaan. Sebagian besar penduduk berkonsentrasi di tiga wilayah disekitar Tokyo, Osaka dan Nagoya. Daerah disekitar Tokyo,

Osaka dan Nagoya merupakan wilayah-wilayah yang telah menjadi pemukiman baru bagi para generasi muda yang berasal dari pedesaan.

Dengan demikian, struktur keluarga sekarang banyak keluarga dengan satu generasi. Artinya anak-anak yang telah menikah tidak tinggal bersama dalam satu rumah. Yang menonjol adalah meningkatnya jumlah keluarga inti yang terdiri dari sepasang suami-istri dan anak-anaknya atau keluarga yang hanya terdiri dari suami-istri. Keluarga inti yang sejati adalah keluarga yang benar-benar terdiri dari suami-istri dan anak-anak yang belum menikah.

Kondisi keluarga tidak utuh

Kondisi keluarga yang tidak utuh merupakan kondisi dimana hanya ada ayah dan anak atau hanya ada ibu dengan anak. Kondisi keluarga tidak utuh dapat terjadi akibat perpisahan kedua orang tuanya atau salah satu dari mereka meninggal dunia. Perpisahan merupakan hal yang sebaiknya tidak terjadi, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat terjadi. Perceraian terjadi karena diantara pasangan menikah sudah tidak ada kecocokan atau tidak ada kesamaan visi dan misi. Perceraian membuat sosok atau figur dalam keluarga menjadi hilang.

Rental Family /Jasa Penyewaan Anggota Keluarga

Bisnis persewaan keluarga adalah salah satu fenomena sosial yang sedang ada di Jepang. Ditambah lagi tingkat pernikahan yang kian menurun (<https://www.independent.co.uk/news/world/asia/japan-birth-rate-marriage-partner-cabinet-survey-a8966291.html>), membuat orang muda mereka tinggal sendiri dan dilanda kesepian dan orang tua yang tinggal terpisah dari anak-anak mereka. Hal inilah yang mendorong terciptanya jasa penyewaan teman, pasangan, hingga keluarga di Jepang. Konsep penyewaan keluarga ini sudah ada di Jepang sejak zaman Restorasi Meiji. Di mana saat itu, Kaisar menyewa orang-orang yang khusus diminta untuk menemani dan menghiburnya. <https://makassar.terkini.id/unik-miris-kamu-sewa-orang-jadi-pacar-keluarga-jepang/>

Menurut kotobank (<https://kotobank.jp/word/レンタル家族-190228>), rental family adalah sebagai berikut

かんこんそうさい
冠婚葬祭などで、本人とは血縁もゆかりもない人を家族として派遣する はけん

サービスで、じっさい実際に日本国内でじぎょうか事業化されている。家族をレンタルする

事情は、「急遽、家族役(夫・妻・兄弟・姉妹・など)が必要になった」
「本当の親には会わせられない」「^{さまざま}両親がいない」など様々で、背景に
は、家族との関係の^{きはくか}希薄化、^{ひとりせたいぞうか}一人世帯増加による個人の孤立化、離婚増加による家族関係の変化などがある。冠婚葬祭等の式典などでは、家族関係が変化している現状にもかかわらず、家族を必要とする社会的要請が存在していることも同サービスが必要とされる要因である。

Mengirimkan orang yang tidak memiliki hubungan keluarga menjadi seperti keluarga yang nyata. Orang yang dikirimkan dapat berperan sebagai suami/istri/kakak laki-laki/adik perempuan dan sebagainya.

Rental family merupakan jasa/service menyewakan orang-orang yang dapat berperan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Jasa menyewakan orang ini menyediakan orang-orang sewaan. Orang-orang sewaan tersebut dapat seorang figure ayah atau suami, ibu atau istri, anak, cucu, nenek, ataupun kakek. Orang-orang yang disewakan ini dapat pilih sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh pengguna. Seperti yang dikatakan oleh Elif Batuman (<https://www.newyorker.com/magazine/2018/04/30/japans-rent-a-family-industry>)

People who are short on relatives can hire a husband, a mother, a grandson. The resulting relationships can be more real than you'd expect.

Contoh kasus *rental family* di Jepang

1. Kazushige Nishida
(<https://www.youtube.com/watch?v=OURBpPLEwoU&t=7s>)

Nishida adalah seorang salaryman, dia berhenti bekerja sejak istri sakit. Ketika istrinya meninggal tidak lama kemudian anak perempuannya pergi meninggalkan Nishida seorang diri di rumah. Sejak saat itu Nishida merasa kesepian. Pada awalnya Nishida setiap malam selepas pulang bekerja selalu menghabiskan waktu dengan minum-minum. Tetapi rasa kesepian tetap menghatuinya. Setelah Nishida mendengar berita mengenai jasa *rental family* akhirnya Nishida mendaftarkan diri dan menyewa 2 (dua) orang wanita yang berperan sebagai istri dan anak perempuannya. Kedua wanita itu hanya dating sesuai dengan permintaan Nishida yaitu malam hari ketika Nishida pulang ke rumah mereka akan menyambut dan menemani Nishida makan malam layaknya sebuah keluarga yang sesungguhnya. Sejak menyewa kedua orang perempuan ini, Nishida merasa tidak kesepian lagi. Berdasarkan kasus di atas, menurut teori kesepian dari

Brehm Nishida mengalami kesepian akibat *being alone* yaitu kesepian dikarenakan tidak ada yang menyambut saat ia pulang dari bekerja.

2. Kisah seorang Ibu yang menyewa sosok ayah bagi anak perempuannya (<https://www.bbc.com/news/stories-46261699>)

Seorang istri yang berpisah dengan suami tidak lama setelah anak mereka (Megumi) lahir ke dunia. Ketika Megumi menginjak umur 10 tahun, dia selalu murung dan sedih. Hal itu dikarenakan selalu mendapatkan perundungan dari teman-temannya . Dia mendapatkan perundungan karena ayahnya tidak pernah mengikuti acara di sekolah atau menemaninya ke sekolah. Sang ibu begitu kasihan dengan anak perempuannya sehingga memutuskan untuk menyewa sosok figure seorang ayah bagi anak perempuannya. Ayah sewaan ini mengikuti kegiatan orang tua khususnya hari ayah di sekolah, menemani jalan-jalan dan lain sebagainya. Semenjak sang anak memiliki sosok ayah, tidak pernah sedih dan murung. Dia selalu senang dan bergembira.

Berdasarkan jenis kesepian pada contoh kasus di atas menurut Santrock adalah kesepian sosial yaitu dimana kesepian yang muncul akibat tidak dapat bergabung dalam sebuah komunitas sehingga tampak berbeda dengan anggota komunitas tersebut.

3. Kisah seorang suami yang menyewa istri dan anak

Seorang suami yang berpisah dengan istrinya dan anaknya. Suami tersebut mengaku kesepian atas dan kesendiriannya yang telah ditinggal istri dan anaknya. Akhirnya ia menyewa istri dan seorang anak yang sama sekali tidak ada kaitan dan tidak kenal sebelumnya (Mengenal Bisnis Penyewaan Keluarga di Jepang Family Romance, <https://www.tribunnews.com/internasional/2019/01/12/mengenal-bisnis-penyewaan-keluarga-di-jepang-family-romance>)

Ketiga kasus di atas merupakan kasus yang mendapatkan keuntungan dengan adanya jasa rental family. Meskipun harus membayar mahal orang-orang sewaan tersebut tetapi semata-mata demi kebahagiaan tentunya tidak menjadi halangan.

Hal-hal yang dilakukan bersama orang sewaan

- 1) Acara Pernikahan

Pernikahan yang tidak mendapatkan restu dari keluarga khususnya ayah. Biasanya ayah dari pengantin wanita akan mewakili keluarga untuk memberikan kata sambutan hanya saja karena tidak mendapatkan restu maka pengantin wanita menyewa orang yang berperan menjadi ayahnya dan memberikan kata sambutan.

2) Naki onna

Di beberapa kota di Jepang, percaya bahwa jika pada saat pemakaman banyak orang yang menangis maka orang yang meninggal tersebut akan berada di surga. Oleh karena itu keluarga dari orang yang meninggal, menyewa banyak orang hanya untuk menangis di saat pemakaman. Meskipun para orang-orang sewaan ini tidak kenal dengan keluarga yang tinggalkan maupun dengan yang meninggal.

3) Membuat Pasangan menjadi cemburu

Menyewa seseorang untuk membuat pasangannya merasa cemburu. Misalnya, seorang gadis merasa pacarnya tidak begitu suka dengannya. Jadi dia mempekerjakan beberapa anak lelaki yang terlihat keren dari agensi untuk pergi keluar dan membuat pacarnya cemburu.

4) Menemani jalan-jalan

5) Menemani makan

Selain faktor di atas ada juga faktor alasan lain menyewa anggota keluarga seperti

1) Kirim seseorang untuk keluar dari pekerjaan

Merasa bos Anda terlalu menakutkan untuk mengatakan Anda ingin berhenti? Anda dapat mengirim seseorang untuk berhenti

2) Kirim seseorang untuk meminta maaf

Apakah Anda harus menghadapi klien untuk meminta maaf? Cukup sewa satu untuk meminta maaf untuk Anda.

Biaya Penyewaan anggota keluarga

Biaya yang dikenakan untuk menyewa seseorang berkisar 1000¥ untuk 1 (satu) jam. Jika lebih dari 1(satu) jam maka akan dikenakan biaya tambahan 1000¥/jam. Biasanya para penyewa anggota keluarga ini menyewa untuk 2-3 jam. Biaya tersebut belum termasuk biaya untuk makan, minum dan biaya perjalanan. Tetapi ada juga agen lain yang mengenakan biaya penyewaan per orang umumnya adalah 4.000 yen per 1 jam. Ditambah biaya transportasi 1.000 yen. Minimal sewa 2 jam menjadi 10.000 yen

Untuk menyewa istri dan anak dua jam mengeluarkan uang 20.000 yen. Biaya tersebut diperuntukkan separuh dari uang tersebut untuk pelaku dan separuh lagi untuk Family Romance (Mengenal Bisnis Penyewaan Keluarga di Jepang Family Romance, <https://www.tribunnews.com/internasional/2019/01/12/mengenal-bisnis-penyewaan-keluarga-di-jepang-family-romance>).

Biaya penyewaan tiap agen rental family berbeda-beda (<https://www.onegai-kaeru.jp/2018/08/09/list-of-friend-family-rental-services-in-japan-why-normal/>) seperti di bawah ini:

- 1) **Client Partners**,agen ini memasang biaya 8000USD untuk 11 jam
- 2) Support One, memasang biaya 5000¥ untuk 1 jam pus dengan biaya perjalanan
- 3) Family Romance, memasang biaya 12000¥ untuk 3 jam plus biaya perjalanan
- 4) Hagemashi Tai, memasang biaya mulai dari 1000¥ /kasus plus biaya perjalanan

Peraturan- Peraturan yang harus dipatuhi

Seperti bidang pekerjaan pada umumnya yang menjunjung tinggi nilai profesionalisme, beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh karyawan dan klien, yaitu

1. Klien hanya diperbolehkan berpegangan tangan saja,
2. tidak boleh memeluk atau mencium meskipun jasa yang disewa adalah seorang istri, suami, atau pasangan,
3. maksimal waktu jasa yang diberikan adalah 3 tahun, hingga karyawan tidak diizinkan untuk memiliki hubungan istimewa dengan klien.
4. Klien dilarang membawa perempuan yang disewa ke tempat tertutup
5. Jika ingin menyewa untuk membersihkan rumah atau memasak, klien harus menyewa dua orang sekaligus.

VII. SIMPULAN

Struktur keluarga yang berubah ternyata dan adanya perpisahan antara pasangan yang menikah serta orang muda yang menunda pernikahan menimbulkan rasa kesepian. Rasa kesepian dapat dirasakan oleh siapa saja dan di mana saja, bahkan di tempat yang ramai sekalipun. Kehadiran seseorang yang dapat menemani dan mendengarkan keluh kesah tentunya terasa sangat penting jika kesepian sedang melanda. Mungkin benar jika ada istilah kebahagiaan tidak

dapat dibeli dengan uang karena kebahagiaan yang sesungguhnya adalah dikelilingi oleh orang-orang saling memperhatikan dan saling menyayangi. Hal ini berbeda dengan di Jepang, jika seseorang merasa kesepian, dengan uang dapat membeli kebahagiaan.

Rental family merupakan salah satu solusi untuk menghilangkan rasa kesepian dan merasa dikelilingi oleh orang-orang yang saling memperhatikan dan menyayangi. Meskipun dengan rental family merupakan kebahagiaan yang semu. Tetapi orang-orang sewaan ini dapat berperan dan berperilaku layaknya keluarga sendiri, tidak terlihat canggung ketika berinteraksi dengan pengguna jasa tersebut. Meskipun tidak sedikit uang yang harus dikeluarkan asalkan ada kebahagiaan dan hilangnya rasa kesepian diantara para pengguna jasa rental family.

Daftar Pustaka

- Anwar, Ety N. Ideologi Keluarga Tradisional "IE" dan Kazoku Kokka pada Masyarakat Jepang Sebelum dan Sesudah Perang Dunia II <http://journal.ui.ac.id/index.php/wacana/article/view/2074>
- Asher Mak, Japan Rents Family Members To Fill A Gap; Can They Also Fill Ours?, <https://zula.sg/japan-rental-families/>
- Baron, R. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Brehm, S. S. (2002). *Intimate relationship*. 2nd Ed. Boston: McGraw-Hill.
- Bruno, 2000. *American Psychologist: Depression and Gender*. Journal of American Psychologist Association, 52(1), 25-31
- Chirsty C., The Japanese Phenomenon of Family Rental Services, <https://hivelife.com/family-rental-services/>
- Elif Batuman**, Japan's Rent a Family Industry, <https://www.newyorker.com/magazine/2018/04/30/japans-rent-a-family-industry>
- Hasbi Zainuddin, Unik Tapi Miris, Kamu Bisa Sewa Orang untuk Jadi Pacar atau Keluarga di Jepang, <https://makassar.terkini.id/unik-miris-kamu-sewa-orang-jadi-pacar-keluarga-jepang/>
- Hidayati, Diana Savitri SELF COMPASSION DAN LONELINESS Diana ... - Ejournal UMM ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/download/2136/2284
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2*, Penerjemah: Chusairi dan Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Weiten, W. & Lloyd, M.A. 2006. *Psychology Applied Modern Life: Adjustment In The 21 st Century*. California: Thomson Higher Education.

List Of Friend Family Rental Service in Japan

<https://www.onegai-kaeru.jp/2018/08/09/list-of-friend-family-rental-services-in-japan-why-normal/>

Rent A Family <https://www.youtube.com/v/OURBpPLewoU>

Roc Morin, How to Hire Fake Friends and Family

In Japan, you can pay an actor to impersonate your relative, spouse, coworker, or any kind of acquaintance, <https://www.theatlantic.com/family/archive/2017/11/paying-for-fake-friends-and-family/545060/>

Sarah McDermott, 'Saya menyewa pria untuk pura-pura jadi ayah anaku', pengakuan perempuan di Jepang, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-46308633>

<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-46308633>

